

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan saat ini tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu menghadapi tantangan global dengan karakter yang kuat, kreativitas yang tinggi, serta keterampilan sosial yang memadai (Sari Oktafiana, 2024). Perhatian terhadap pendidikan karakter meningkat seiring dengan fenomena sosial yang menunjukkan adanya degradasi moral dan meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan anak-anak dan remaja. Pendidikan karakter dianggap sebagai fondasi penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara sistematis dalam proses pembelajaran sehari-hari, bukan hanya sebagai kegiatan tambahan (Fitriana et al., 2025).

Pemerintah Indonesia mendorong implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar dan madrasah, sebagai langkah strategis untuk membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Kurikulum PPK menekankan empat nilai utama, yaitu religius, integritas, nasionalisme, dan kemandirian, yang diharapkan menjadi dasar perilaku dan keputusan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Nasional, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat kini semakin memperhatikan aspek karakter dan moral dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka. Dalam penelitian ini, masyarakat yang dimaksud adalah orang tua sebagai pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan bagi anak. Oleh karena itu, minat masyarakat dalam penelitian ini dipandang sebagai minat orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan akademik maupun pembentukan karakter anak. Lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan keseimbangan antara prestasi akademik dan penguatan karakter dipandang lebih unggul dan memiliki daya tarik yang lebih tinggi di mata orang tua.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, terdapat 252 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Bandung. Salah satu kecamatan yang memiliki jumlah MI cukup banyak adalah Kecamatan Cileunyi dengan 9 Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki berbagai alternatif dalam memilih lembaga pendidikan dasar bagi anaknya sehingga persaingan antarmadrasah menjadi semakin kompetitif. Dalam persaingan tersebut, setiap madrasah dituntut memiliki keunggulan yang mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus menarik minat masyarakat. Salah satu madrasah yang berada di Kecamatan Cileunyi adalah MI Terpadu Ar-Rifqi. Sebagai salah satu dari sembilan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Cileunyi, MI Terpadu Ar-Rifqi mengembangkan Program Jumat Penuh Makna sebagai program unggulan.

Program-program berbasis keagamaan, budaya sekolah, serta pembiasaan rutin terbukti menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik (Fajri, 2021). Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter tersebut diwujudkan melalui Program Jumat Penuh Makna. Program tersebut dirancang secara sistematis untuk mengintegrasikan pembiasaan keagamaan, pembentukan karakter, serta pengembangan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Program ini mencakup kegiatan pembiasaan ibadah seperti salat dhuha, murojaah Al-Qur'an, sirah nabawiyah, serta pengembangan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *entrepreneur day*. Program tersebut memberikan pengalaman belajar yang holistik dengan mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, akademik, dan keterampilan praktis peserta didik. Dengan demikian, Program Jumat Penuh Makna tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang seimbang, religius, dan kreatif. Keberhasilan pelaksanaan program tersebut tidak hanya ditentukan oleh substansi program yang dimiliki, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara berkelanjutan.

Manajemen program pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab (Hidayati dkk., 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan perlu mengembangkan program yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kualitas program yang dirancang, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dikelola. Oleh karena itu, penerapan fungsi-fungsi manajemen menjadi faktor penting dalam memastikan setiap program dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. George R. Terry dalam *Principles of Management* menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Elfrianto, dkk., 2022). Dalam konteks pendidikan, manajemen program menjadi faktor penting untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, mencapai tujuan yang diharapkan, serta memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat. Manajemen yang efektif mencakup strategi perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang konsisten, koordinasi antarpihak terkait, dan evaluasi berkelanjutan (Muhammad Nahidh Islami1, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manajemen program memiliki hubungan yang signifikan dengan minat maupun persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program memberikan kontribusi sebesar 72,5% terhadap minat masyarakat, sedangkan 27,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, penelitian lain menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengelolaan program dengan persepsi masyarakat, dengan nilai koefisien korelasi mencapai 0,60–0,68 yang termasuk dalam kategori kuat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik manajemen program, maka semakin tinggi pula daya tarik lembaga pendidikan di mata masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MI Terpadu Ar-Rifqi pada tanggal 14 November 2025, diperoleh informasi bahwa orang tua sebagai bagian dari

masyarakat yang berperan dalam menentukan pilihan pendidikan anak telah memberikan penilaian positif terhadap Program Jumat Penuh Makna. Data menunjukkan bahwa sekitar 76,7% orang tua memiliki persepsi positif terhadap program tersebut, sedangkan sekitar 23,3% lainnya masih memiliki pemahaman yang terbatas atau belum mengetahui program secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa program telah diterima dengan baik, namun penyebaran informasi mengenai program masih belum merata.

Meskipun demikian, ketika dikaitkan dengan minat dalam memilih lembaga pendidikan, tingkat ketertarikan orang tua sebagai bagian dari masyarakat belum sepenuhnya sejalan dengan persepsi positif yang dimiliki. Data menunjukkan bahwa sekitar 63,3% orang tua tertarik menyekolahkan anak di MI Terpadu Ar-Rifqi karena adanya Program Jumat Penuh Makna, sementara sekitar 36,7% lainnya lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti lokasi madrasah, fasilitas, biaya pendidikan, serta kualitas akademik.

MI Terpadu Ar-Rifqi sebagai lembaga pendidikan yang telah memperoleh akreditasi unggul menerapkan Kurikulum Merdeka yang dikombinasikan dengan kurikulum khas keislaman. Madrasah ini menggunakan standar operasional prosedur (SOP) sebagai acuan mutu pembelajaran, sehingga program-program unggulan dapat dilaksanakan secara konsisten. Program Jumat Penuh Makna menjadi salah satu daya tarik utama madrasah karena mengintegrasikan pembelajaran karakter, nilai-nilai keagamaan, dan keterampilan praktis peserta didik. Pelaksanaan program tersebut didukung oleh penerapan manajemen program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan sumber daya, pembiayaan, dan evaluasi sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana secara sistematis. Berdasarkan pengamatan awal, manajemen program ini telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi secara berkala. Secara konseptual, manajemen program yang baik seharusnya mampu meningkatkan kualitas program serta memberikan dampak positif terhadap citra lembaga pendidikan di mata masyarakat.

Kesenjangan tersebut menjadi urgensi penelitian karena minat masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberlangsungan lembaga pendidikan. Philip Kotler dalam *Marketing Management* menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh persepsi

terhadap kualitas dan nilai yang ditawarkan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui apakah manajemen program yang baik benar-benar memiliki hubungan dengan minat masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan, khususnya pada program unggulan berbasis keagamaan seperti Jumat Penuh Makna. Dengan memahami hubungan ini, lembaga pendidikan dapat menyusun strategi pengelolaan dan promosi program yang lebih efektif untuk meningkatkan daya tarik dan kepercayaan masyarakat.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji hubungan antara manajemen program pendidikan dan minat masyarakat dalam konteks program unggulan berbasis keislaman yang belum banyak diteliti. Selain itu, penelitian ini secara khusus meneliti Program Jumat Penuh Makna sebagai inovasi madrasah, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan kualitas manajemen program sekaligus strategi komunikasi untuk menarik minat masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Manajemen Program Jumat Penuh Makna dengan Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak di MI Terpadu Ar-Rifqi” dengan tujuan menganalisis hubungan antara manajemen program dan minat masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini di rumuskan:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen Program Jumat Penuh Makna di Mi Terpadu Arrifqi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana tingkat minat masyarakat sebagai orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MI Terpadu Arrifqi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara manajemen Program Jumat Penuh Makna dengan minat masyarakat sebagai orang tua dalam menyekolahkan anak di MI Terpadu Arrifqi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen Program Jumat Penuh Makna di MI Terpadu Arrifqi Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat minat masyarakat sebagai orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MI Terpadu Arrifqi Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara manajemen Program Jumat Penuh Makna dengan minat masyarakat sebagai orang tua dalam memilih MI Terpadu Arrifqi sebagai lembaga bagi anak-anak mereka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya sasaran tetapi juga keuntungan. Keuntungan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya literatur akademik terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara manajemen program unggulan dengan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empiris dan wawasan yang mendalam terhadap penerapan teori manajemen pendidikan islam di lapangan, juga menjadi saran pengembangan kemampuan analitis peneliti dalam meneliti keterkaitan antara teori manajemen dan realitas sosial di masyarakat, dan Menambah pemahaman peneliti mengenai pentingnya sinergi antara manajemen program, strategi pemasaran pendidikan, dan citra lembaga di mata masyarakat. Khususnya dalam konteks pelaksanaan program unggulan.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bahan evaluasi terhadap efektivitas penerapan fungsi manajemen dalam Program Jumat Penuh Makna. Juga Membantu pihak madrasah dalam meningkatkan citra lembaga (brand image) melalui pengelolaan program yang profesional dan berkelanjutan, dan dapat dijadikan model praktik baik (best practice) bagi

madrasah lain yang ingin mengembangkan program serupa untuk meningkatkan daya tarik lembaga.

c. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang berminat mengkaji tema sejenis, khususnya terkait manajemen program unggulan, strategi peningkatan daya tarik lembaga pendidikan Islam, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam memilih madrasah. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, memperluas objek kajian ke lembaga pendidikan lain, atau menambahkan variabel lain yang relevan untuk memperkaya temuan ilmiah di bidang manajemen pendidikan.

E. Kerangka Berfikir

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Manajemen Program Jumat Penuh Makna, dan variabel terikatnya adalah Minat Masyarakat.

1. Manajemen Program Jumat Penuh Makna.

Manajemen adalah suatu proses khusus yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilakukan secara terarah untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya secara optimal. (Dr. H.M Anton Athoillah, 2010).

Program adalah kegiatan yang telah direncanakan dengan seksama (Arikunto, 2018). Dalam KBBI, program merupakan suatu rancangan yang memuat asas serta langkah-langkah yang akan dilakukan. Dalam konteks penulis, program dipahami sebagai serangkaian upaya yang dilakukan oleh seseorang, baik dalam bentuk materi, prosedur, jadwal, maupun kegiatan tertentu, dengan tujuan meningkatkan sikap dan diharapkan mampu menghasilkan suatu perubahan atau hasil yang diinginkan.

Menurut Yuliansyah, 2020 indikator manajemen program dalam pendidikan yaitu:

a. Perencanaan program

Perencanaan program merupakan tahap awal dalam manajemen yang berfungsi untuk menentukan tujuan, menyusun kegiatan, serta menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan cara terbaik untuk mencapainya. Dalam konteks program pendidikan, perencanaan mencakup penyusunan tujuan program, perencanaan kegiatan, serta penjadwalan yang sistematis agar program dapat berjalan secara terarah dan efektif.

b. Implementasi program

Implementasi merupakan rencana yang telah disusun dengan baik, tahapan ini berkaitan dengan bagaimana program dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan yang baik ditandai dengan keterlibatan aktif peserta, kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan, serta kesesuaian antara rencana dan realisasi di lapangan. Hal ini sejalan dengan konsep *actuating* dalam manajemen yang menekankan pada upaya menggerakkan seluruh komponen agar tujuan program dapat tercapai. antarunit.

c. Pengelolaan sumber daya

Pengelolaan sumber daya merupakan aspek penting dalam manajemen program pendidikan yang mencakup pemanfaatan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana. keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya secara optimal. Pengelolaan yang baik akan mendukung kelancaran pelaksanaan program serta meningkatkan efektivitas kegiatan yang dilakukan.

d. Pembiayaan program

Pembiayaan program merupakan bagian dari manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan dana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Dalam manajemen pendidikan, pembiayaan mencakup

perencanaan anggaran, penggunaan dana, serta pertanggungjawaban keuangan. Sagala menjelaskan bahwa pengelolaan pembiayaan yang transparan dan efektif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan. Ketersediaan anggaran yang memadai akan menunjang kelancaran pelaksanaan program.

e. Evaluasi

Evaluasi program merupakan bagian penting dalam manajemen yang berfungsi untuk menilai tingkat keberhasilan serta meningkatkan kualitas program secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pelaksanaan program secara menyeluruh, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan program. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan program dan pengembangan program secara berkelanjutan.

2. Minat Masyarakat

Minat dan masyarakat, merupakan dua kata yang mempunyai makna beda. Untuk mendapatkan makna dari dua kata ini harus diterjemahkan terlebih dahulu kata perkata. Menurut Sudarsana (2014), minat adalah keinginan internal seseorang terhadap sesuatu. Minat ditandai dengan kecenderungan konsisten untuk memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu. Seseorang terus-menerus memperhatikan hal-hal yang mereka inati dan merasakannya sebagai sumber kesenangan. Dengan demikian, minat dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus disertai dengan rasa kesenangan.

Pendapat Paul B. Harton, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, serta melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok. Melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus, anggota masyarakat membentuk hubungan sosial dan norma-norma yang menjadi pedoman dalam kehidupan bersama. (Muawanah, 2018).

Menurut J.P. Chaplin menjelaskan bahwa interest (minat) adalah:

a. Konsistensi Perhatian

Minat ditandai oleh adanya sikap yang konsisten dan berkelanjutan, yang membuat seseorang memberikan perhatian secara selektif pada objek tertentu. Artinya, seseorang yang memiliki minat tidak hanya menunjukkan ketertarikan sesaat, tetapi memberikan perhatian secara stabil dan berulang. Perhatian tersebut juga bersifat selektif, yaitu individu lebih fokus pada objek yang diminatinya daripada objek lain.

b. Persepsi Nilai atau Kebermaknaan

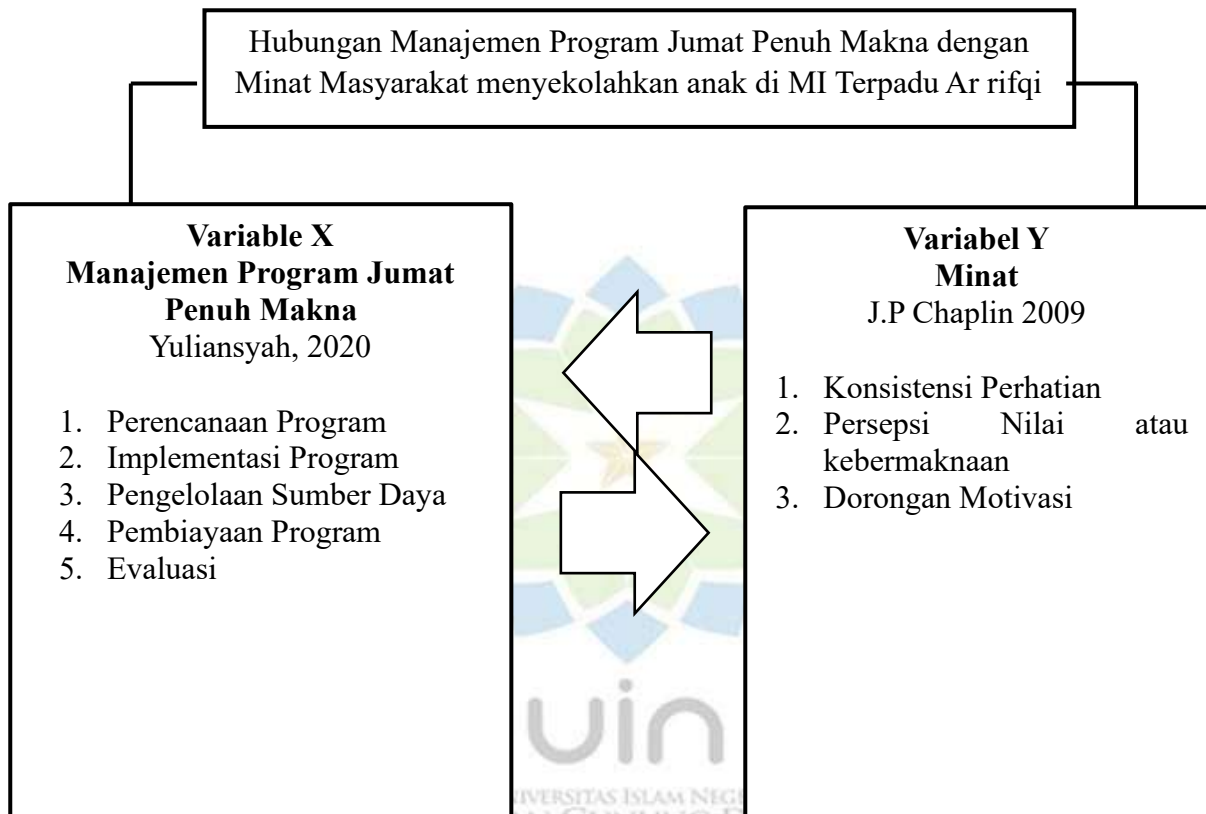
Minat muncul ketika seseorang merasa bahwa suatu objek atau aktivitas memiliki nilai, arti, atau makna khusus bagi dirinya. Dengan kata lain, individu menganggap objek tersebut penting, bermanfaat, atau memberikan kepuasan emosional. Perasaan bahwa sesuatu bernilai akan menimbulkan rasa senang, suka, atau keterikatan secara emosional.

c. Dorongan Motivasi

Minat merupakan suatu keadaan motivasional yang mendorong seseorang untuk bertindak menuju suatu tujuan. Minat tidak hanya berhenti pada rasa suka atau perhatian, tetapi juga memunculkan dorongan internal yang memotivasi seseorang untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan objek tersebut. (J.P. Chaplin, p. 2009).

Penjelasan di atas memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana Manajemen Program Jumat Penuh Makna dengan Minat Masyarakat dalam menyekolahkan anak. Manajemen Program Jumat Penuh Makna yang meliputi perencanaan program, implementasi program, pengelolaan sumber daya, pembiayaan program dan Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan Program memiliki keterkaitan dengan bagaimana masyarakat membentuk minatnya melalui

konsistensi perhatian, persepsi nilai dan dorongan motivasi. Dengan demikian, kerangka teori dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara Manajemen Program Jumat Penuh Makna sebagai variabel independen dengan Minat Masyarakat sebagai variabel dependen. Berdasarkan uraian diatas, skema dari kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang lengkap dan mendukung disebut hipotesis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara manajemen Program Jumat Penuh Makna dengan minat masyarakat menyekolahkan anak di MI Terpadu Ar-Rifqi. Dengan kata lain, hipotesis dalam penelitian ini menguji apakah pengelolaan program Jumat Penuh Makna yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memiliki keterkaitan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap madrasah tersebut. Maka penulis merumuskan hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini yaitu:

Ha = Terdapat Hubungan yang signifikan antara Manajemen Program Jumat Penuh Makna dengan Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak di MI Terpadu Ar rifqi.

Ho = Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Manajemen Program Jumat Penuh Makna dengan Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak di MI Terpadu Ar rifqi.

G. Hasil Penelitian terdahulu

Ada beberapa penelitian tentang hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau pembanding baik dari jurnal juga hasil penelitian sebelumnya, diantaranya menjadi berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Perbedaan	Kesamaan	Kajian
1.	Pengaruh Manajemen Strategis Terhadap Mutu Pendidikan pada Program Unggulan Full Day School (Fds) di Madrasah (faridah, 2024)	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian yaitu FDS.	Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang dan juga berfokus pada lembaga pendidikan Dan juga manajemen.	Semakin optimal penerapan manajemen strategis, maka semakin tinggi mutu pendidikan yang dihasilkan dalam aspek akademik, karakter, dan keagamaan peserta didik
2.	Pengaruh Program Kelas Unggulan Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Ampek Angkek (Ilham, dkk., .2025)	Perbedaan pada penelitian terdapat pada tempat penelitian dan variabel Y.	Kesamaannya sama-sama meneliti program unggulan.	koefisien determinasi mengindikasikan bahwa 11,9% pengaruh dalam motivasi berprestasi siswa pada Pembelajaran PAI di SMP N 1 Ampek Angkek dapat dijelaskan oleh variabel X, yaitu program kelas unggulan. Sementara itu, sekitar 88,1%

NO	Judul Penelitian	Perbedaan	Kesamaan	Kajian
3.	Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah 7 Cerme Gresik (syabani, 2020)	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel terkait dan objek program	Persamaan penelitian ini sama-sama tentang program unggulan dan terdapat konteks minat.	Ada pengaruh yang signifikan pada program literasi sekolah terhadap minat baca di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. Hal ini berdasarkan hasil analisis t hitung sebesar 4,419 dan t tabel sebesar 2,048, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,419 > 2,048$).
4.	Hubungan Peran Kader Posbindu dengan Minat Masyarakat dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (Bekti Kaptiningsih, 2023)	Perbedaan penelitian ini variabel bebas dan pada bidangnya penelitian terdahulu pada bidang kesehatan penelitian ini pada bidang pendidikan.	Kesamaan pada penelitian ini sama-sama pada variabel Y yaitu minat masyarakat.	Hasil analisis peran kader posbindu sebagian besar baik yaitu 29 responden (58%), dan minat masyarakat terhadap pelaksanaan Posbindu sebagian besar tinggi yaitu 38 responden (76%). Hasil analisis peran kader dengan minat masyarakat .
5.	Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Program Kerja Organisasi Terhadap Manajemen Program Kerja Organisasi Dalam Mewujudkan Efektivitas Pencapaian Program Kerja Sekolah (aming, 2020)	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu efektivitas program bukan minat masyarakat.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen program.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen program kerja organisasi dalam mewujudkan efektivitas dan juga pencapaian program kerja sekolah sebesar 83,17%.
6.	Pengaruh Strategi Direct Marketing Terhadap Minat Masyarakat Memilih TK Ampere	Perbedaan pada penelitian terdapat pada variabel X yaitu Strategi	Kesamaan pada penelitian ini sama dengan variabel Y yaitu	strategi pemasaran yang dilakukan berada pada rentang cukup rendah dan

NO	Judul Penelitian	Perbedaan	Kesamaan	Kajian
	Kota Cirebon sebagai Lembaga Pendidikan Anak (Dea Delviana, 2023).	pemasaran bukan Manajemen program Jumat Penuh Makna.	minat masyarakat dan pada lembaga pendidikan.	memiliki hubungan positif antara kedua variabel, dalam artian semakin baik pemasaran yang dilakukan, semakin tinggi minat masyarakat
7.	Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Koperasi Syariah(Suprihati), Sumadi2), 2021)	Perbedaan nya pada variabel X yaitu Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan dan pada objek penelitian.	Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel Y tentang minat masyarakat.	budaya berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk menabung di koperasi syariah. pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat.
8.	Pengaruh Program Kelas ICP, Tahfidz, dan unggulan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas 4 minu trate putra gresik(Khoirul Anwar, 2023)	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Y dan lokasi penelitian.	Persamaannya sama-sama membahas program unggulan.	Unggulan (X3) secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) dan dipengaruhi oleh variabel lain di luat persamaan regresi atau variabel yang signifikasi.
9.	Pengaruh program manajemen hubungan masyarakat dan tingkat keterlibatan orang tua terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak di kota batu (Safira Alya Ramadhani, 2025)	Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada jenis program yang dikaji dan subjek lokasi.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan mengkaji aspek manajemen program.	program yang dikelola secara profesional dalam lembaga pendidikan dapat memengaruhi mutu, kepercayaan, dan persepsi masyarakat terhadap lembaga.
10.	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Ma Syarakat (ahmad Restu Fauzi1, Nurdin Latif2, 2025)	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X dan onjek penelitian.	Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas minat masyarakat.	Efisiensi dan kualitas pelaksanaan program ini memiliki hubungan langsung dengan minat masyarakat, karena tertarik pada program pendidikan.